



---

## PENERAPAN METODE COVID UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MASA COVID-19.

Suyanti YR  
SMP Negeri 5 Jujuhan  
[suyantiyr3@gmail.com](mailto:suyantiyr3@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Kompetensi guru SMP Negeri 5 Jujuhan dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah selama pandemi Covid-19 masih kurang memuaskan, hal itu berdampak pada kemampuan siswa. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penerapan metode COVID (*Conditioning, Organizing, Viewing, Interpreting, Deciding*) untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah dimana guru SMP Negeri 5 Jujuhan yang berjumlah 16 orang sebagai subjeknya. Penelitian didesain dalam dua siklus dan setiap siklus meliputi tahapan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepala Sekolah harus terus memberi wadah dalam mengembangkan kompetensi guru guna memaksimalkan kompetensi siswa. (2) Penerapan metode COVID mampu meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. (3) Penerapan metode COVID tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru tetapi juga motivasi dan perilaku belajar yang lebih baik.

**Kata Kunci :**  
Metode COVID,  
Guru  
Pembelajaran

---

### ABSTRACT

Teachers' competency of SMP Negeri 5 Jujuhan in doing learning from home along Covid-19 Pandemy are still dissapointed. Of course, It influenced to the students' ability. So, this research is meant to explain the applying of *Conditioning, Organizing, Viewing, Interpreting, Deciding* (covid) method in improving the teachers' competency. This is School Action Research because all the teachers of SMP Negeri 5 Jujuhan roled as the research's subject. The research was designed in two cycles. Each of them has the same phases : planning, doing, observing and reflecting. It used observation sheets and field note as the instrumen in collecting data. The results of the study show that (1) the principal must continue to provide a forum for developing teacher competence in order to maximize student competence. (2) The application of the COVID method is able to improve teacher competence in carrying out quality learning. (3) The application of the COVID method not only improves the professional competence of teachers but also improves motivation and learning behavior.

**Keywords:**  
*COVID Method,*  
*Teacher,*  
*Learning*

---

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan yang luar biasa dalam seluruh sisi kehidupan baik kehidupan di negeri ini maupun di dunia internasional. Tak terkecuali dalam pendidikan. Oleh karena itu



pemerintah mengambil kebijakan yang senantiasa berubah-ubah. Perubahan kebijakan itu disesuaikan dengan perubahan status covid-19 di Indonesia bahkan pemerintah meletakkan kebijakan sesuai kondisi di wilayah setempat. Dalam hal ini pemerintah daerah setempat harus turut aktif memantau perkembangan covid-19 guna sebagai pedoman pengambilan kebijakan. Seluruh kebijakan tersebut tak lain dan tak bukan adalah untuk melindungi warga Negara Indonesia agar tetap sehat dan terhindar dari mengganasnya virus yang mematikan tersebut, oleh karena itu seluruh satuan pendidikan harus siaga dalam menghadapi covid-19 dan meningkatkan imun tubuh sesuai yang termaktub dalam permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang covid-19.

Salah satu kebijakan yang pernah diambil oleh pemerintah adalah kebijakan *Work from Home, Pray from Home and Learn from Home*. Kebijakan ini merupakan keputusan bersama empat menteri, yaitu Menteri pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi, Menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri Republik Indonesia, yang menetapkan keputusan bersama Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor Hk.01.08/Menkes/6678/2021 dan Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Berdasarkan kebijakan tersebut maka perubahan merupakan suatu keharusan bagi semua pihak termasuk satuan pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dan pembelajaran harus melakukan transformasi, guru harus tetap melakukan pembelajaran yang baik dalam situasi apapun, pembelajaran yang baik harus menempatkan dimana letak siswa, artinya pembelajaran harus berpusat pada siswa (Students' Centre). Kebijakan tersebut memaksakan satuan pendidikan untuk menerapkannya, guru orang tua siswa maupun siswa itu sendiri secara suka atau tidak suka wajib melaksanakan seperti yang telah diamanahkan dalam keputusan bersama demi mengedepankan kesehatan, keselamatan diri, keluarga maupun masyarakat luas. Sementara faktanya di lapangan sebagian besar satuan pendidikan tidak siap akan hal tersebut, termasuk SMP Negeri 5 Jujuhan yang terletak di ujung kabupaten Bungo Propinsi Jambi. Banyak hal yang memicu ketidaksiapan sekolah diantaranya ketersediaan guru, kondisi masyarakat dan konektivitas jaringan internet.

SMP Negeri 5 Jujuhan kala itu hanya memiliki 16 orang guru dimana sebagian guru adalah PNS, guru CPNS yang belum berpengalaman dan guru tidak tetap. Sementara pembelajaran merupakan ruh dari pendidikan untuk mencapai salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih detail tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Keadaan diperparah dengan kondisi masyarakat yang menengah ke bawah yang tidak memiliki kemampuan untuk membeli android yang memadai untuk pembelajaran. Lokasi sekolah yang berada di pelosok negeri telah menyebabkan kekuatan signal up and down dan tak dapat diandalkan.

Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah guru memberi tugas kepada siswa setiap senin. Tugas tersebut untuk satu minggu dari sepuluh mata pelajaran yang tertuang dalam struktur kurikulum, Dalam pada itu guru terus melakukan pembekalan dan persiapan diri untuk dapat member layanan terbaik bagi siswa. Seminggu kemudian siswa kembali ke sekolah untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Berkumpulnya siswa di sekolah membuat protocol kesehatan sulit dilakukan secara optimal. Siswa berkumpul, bercerita, bermain bersama menyulitkan guru untuk mengawasi perilaku hidup sehat.

Berdasarkan kondisi diatas dilakukan evaluasi dan dibuat strategi baru agar mengurangi kerumunan dan kontak fisik maka siswa terbagi dalam tiga kelompok dalam mengantarkan tugas, Hari senin untuk kelas IX, selasa untuk kelas VIII dan Rabu untuk kelas VII. Ketika siswa mengumpulkan tugas maka pada hari itu juga guru memberikan tugas untuk satu minggu kemudian.



Sehubungan dengan hal itu, peneliti memikul tanggung jawab penuh atas keterlaksanaan pembelajaran dengan melakukan pengawasan agar strategi yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Itulah makanya peneliti menggunakan metode COVID untuk memantau sejauh mana pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Metode COVID (*Conditioning, Organizing, Viewing, Interpreting and Deciding*) terdiri dari lima tahapan pokok yang menjadi dasar pelaksanaannya (Hastutik, 2019). Metode ini sangat beralasan untuk diterapkan di SMP Negeri 5 Jujuhan mengingat, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan membuat peneliti memiliki kendala jarak untuk memantau keterlaksanaan pembelajaran secara langsung, kedua seluruh majelis guru harus mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan harus dipertanggungjawabkan maka harus dilaksanakan secara maksimal, ketiga untuk memotivasi guru agar senantiasa terus belajar untuk mengembangkan diri karena mengembangkan diri berarti mengembangkan pembelajaran, mengembangkan pembelajaran berarti upaya meningkatkan kemampuan siswa dan terakhir menanamkan keyakinan guru bahwa semua pihak bekerja, bekerja bersama-sama membangun SMP Negeri 5 Jujuhan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan sekolah yang melibatkan seluruh guru SMP Negeri 5 jujuhan sebagai subjek penelitian dan berorientasi pada upaya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memfokuskan pada kegiatan mengamati, menemukan, mengungkapkan dan menjelaskan kualitas atau keuntungan dari pengaruh sosial yang tidak dapat di ilustasikan dalam pendekatan kuantitatif (saryono : 2010 dalam wiji hastutik 2019).

Penelitian ini pada dasarnya untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang guru lakukan di SMP Negeri 5 Jujuhan dapat lebih berkualitas dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru. Hal serupa juga disampaikan oleh Sugiyono (2011) dan kiyantono bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk menjelaskan secara detail terhadap fenomena fenomena dengan mengumpulkan data. Penelitian Tindakan Sekolah yang menggunakan metode kualitatif memiliki lima tahapan pokok yaitu mengangkat permasalahan, memunculkan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data yang relevan, melakukan analisis data dan menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Masing masing siklus dilakukan berlangsung selama satu minggu. Setiap siklus memiliki empat tahapan yang sama, yaitu :

### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam penelitian tindakan sekolah. Beberapa tindakan yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- a. Melakukan koordinasi dengan warga sekolah.
- b. Menyusun jadwal penelitian
- c. Menyusun rencana pelaksanaan
- d. Memyusun alat pengumpulan data yaitu lembar pengamatan serta instrumen penelitian

### **2. Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap inti dari penelitian. Peneliti melaksanakan atau mempraktekkan tindakan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode Covid. Metode ini terdiri dari lima tahapan, yaitu

#### **a. *Conditioning* (Mengkondisikan)**

Dalam tahap ini peneliti mengkondisikan agar seluruh majelis guru duduk bersama membahas fenomena nyata yang terjadi di Indonesia dan menganalisa kondisi nyata yang ada disekolah. Pengkondisian ini dilakukan dengan rapat bersama untuk mengambil keputusan bersama bahwa pembelajaran dari rumah merupakan keharusan dan menetapkan strategi yang mempermudah guru, siswa dan orang tua tetap bisa melaksanakan pembelajaran.

b. *Organizing* (Mengorganisasi)

Sekolah menyusun dan menetapkan tim pelaksana kegiatan pembelajaran dari rumah yang di tetapkan dalam surat keputusan kepala SMP Negeri 5 Jujuhan yang dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

c. *Viewing* (Mengamati)

Dalam tahapan ini peneliti selaku kepala sekolah melakukan pengamatan guna memantau sejauhmana kerelaksanaan pembelajaran dari rumah. Dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru yang ditunjuk berdasar surat keputusan yang telah ditetapkan. Peneliti dan tim pengamat melakukan pengamatan secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap guru. Pengamatan secara langsung dilakukan ketika peneliti dan guru berada di sekolah dan melakukan pengamatan aktivitas guru. Pengamatan secara tidak langsung dilakukan ketika tidak sedang berada di sekolah, pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan handphone, baik melalui telephone, video call, chatting serta memantau grup kelas atau grup guru dalam aplikasi whatsapp maupun telegram.

Peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk menilai aspek-aspek yang menjadi prioritas pembelajaran dari rumah, diantaranya daftar hadir siswa, RPP, teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, lembar kerja siswa, laporan kegiatan pembelajaran dari rumah, dokumentasi pembelajaran guru, sistem penilaian (daftar nilai)

d. *Interpreting* (Menafsirkan)

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari lembar pengamatan dan bukti fisik pelaksanaan pembelajaran dari rumah, peneliti menganalisis data yang tersedia dan mengambil hipotesa/tafsiran terkait kualitas pembelajaran yang dilakukan. Data yang diperoleh akan dideskripsikan berdasarkan kriteria berikut;

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Kriteria	Nilai
Kurang (K)	< 65
Cukup (C)	66-77
Baik (B)	78-88
Sangat Baik (SB)	89-100

e. *Deciding* (Mengambil kesimpulan)

Data yang telah dianalisis selanjutnya ditindak lanjuti sebagai bahan evaluasi dan perbaikan. Peneliti mengambil keputusan terkait pelaksanaan pembelajaran dari rumah yang telah dilakukan dan dimusyawarahkan dalam tahap Conditioning selanjutnya guna mengambil mufakat perbaikan pembelajaran di sekolah.

3. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu : lembar observasi pengamatan dan field note (catatan lapangan).

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana efek penggunaan metode Covid untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini beranjak dari data awal yang peneliti peroleh pada pertengahan tahun 2020 tentang laporan pembelajaran dari rumah yang masih sangat memprihatinkan, seperti yang terlihat pada tabel berikut

Tabel 2. Data awal (Pra Siklus)

No	Jumlah Guru	Aspek Pengamatan	HASIL			
			K	C	B	SB
1	16	Sesuai Silabus Dan RPP	0%	25%	75%	0%
2		Keruntutan Tugas	0%	50%	50%	0%
3		Sistem Penilaian	31,25%	31,25%	37,5%	0%
4		Kreativitas Guru	56,25%	31,25%	12,5%	0%

Pada Tabel 1. menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai 75% sesuai dengan silabus dan RPP yang dirancang guru, pembelajaran yang dilakukan belum runtut dari yang mudah ke sulit. Keruntutan tugas ini baru mencapai 50%, sistem penilaian guru masih memprihatinkan dimana hanya 37,5% yang berkriteria baik dan kreativitas guru baru mencapai 12,5% dalam menyajikan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tersebut memberi dampak yang kurang baik bagi siswa diantaranya nilai siswa yang tidak mencapai KKM sekolah yaitu 65. Pembelajaran yang demikian tidak hanya memberi dampak kemampuan siswa yang menurun tetapi juga sikap dan perilaku siswa, diantaranya jumlah siswa yang mengumpulkan tugas hanya sedikit. Yang disebabkan oleh munculnya kebosanan siswa terhadap pembelajaran yang monoton, kemampuan siswa dalam memahami perintah guru maupun instruksi pada soal serta anggapan belajar dari rumah berarti libur. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya miskonsepsi pada diri siswa, pembelajaran daring dimasa pandemi bisa menyebabkan penyampaian informasi atau data yang diperoleh siswa tidak utuh atau salah, sehingga mengakibatkan pengetahuan yang tidak lengkap (Wiyoko, 2020). Seluruh informasi tersebut peneliti dapatkan dari keluhan guru melalui obrolan bersama guru lainnya juga pemantauan terhadap jumlah siswa yang hadir ke sekolah serta tumpukan tugas/buku yang ada di meja guru tak sesuai yang diharapkan

Kondisi tersebut yang menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Sebagai manager pembelajaran maka peneliti berupaya meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dari sisi guru, karena memperbaiki guru berarti memperbaiki siswa begitupun juga dalam kompetensi. Metode COVID merupakan pilihan yang tepat untuk diterapkan di SMP Negeri 5 Jujuhan sehingga dapat melibatkan seluruh komponen terutama guru sebagai designer dan aktor pembelajaran.

Berdasarkan kondisi awal, maka peneliti melakukan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru, disamping pemberian tugas setiap minggu juga dilakukan pengenalan IT pada siswa dengan membuat paguyupan kelas melalui whatsApp. Dalam grup ini, guru menjelaskan materi melalui pesan suara, guru juga memberi bimbingan cara mengerjakan tugas siswa. Peneliti yang juga masuk dalam paguyupan tersebut, terus memantau pembelajaran yang berlangsung. Dari siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Siklus I

No	Jumlah Guru	Aspek Pengamatan	HASIL			
			K	C	B	SB
1	16	Sesuai Silabus dan RPP	0%	0%	75%	25%
2		Keruntutan tugas	0%	25%	62%	13%
3		Sistem penilaian	13%	31,25%	37,5%	18,25%
4		Kreativitas Guru	12,5%	25,50%	37,5%	27,50%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dideskripsikan bahwa kompetensi guru SMP Negeri 5 Jujuhan dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mulai ada peningkatan setelah adanya tindakan dari kepala sekolah dengan menerapkan metode COVID. Hal dapat dilihat dari persentase guru dalam

melaksanakan pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP telah mencapai 100% dengan kriteria baik 75% dan sangat baik 25%. Selanjutnya kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang runtut juga menunjukkan adanya peningkatan dengan kriteria baik 62%, berkriteria cukup 25% dan 13% berkriteria sangat baik. Peningkatan kompetensi tersebut juga telah dibarengi dengan peningkatan guru secara bertahap dalam melaksanakan sistem penilaian dengan capaian kriteria sangat baik sebesar 18,25%, kriteria baik 37,5% dan untuk kriteria cukup 31,25% serta adanya penurunan pada kriteria kurang 13%. Terakhir untuk aspek kreativitas guru juga mengalami peningkatan dengan capaian yang berkriteria sangat baik sebesar 27,50%, baik 37,5%, kriteria cukup turun menjadi 25,50% dan kriteria kurang mengalami penurunan menjadi 12,5%.

Jika dibandingkan dengan data awal, maka pembelajaran yang dilakasakan oleh guru berangsur-angsur membaik. Hal ini terlihat adanya peningkatan dari setiap aspek yang mencapai kriteria sangat baik. Diantaranya pada aspek pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan RPP sebesar 25%, keruntutan tugas 13%, sistem penilaian 18,25% dan kreativitas guru 27,50%. Seluruh aspek dalam pembelajaran tersebut haruslah tetap diperhatikan meski dalam pembajaran daring ataupun luring. Disamping peningkatan kompetensi guru, juga bertambahnya kebiasaan positif bagi guru diantaranya guru makin rajin membuka dan belajar sebelum memberi pembelajaran pada siswa, meningkatnya keinginan guru untuk mulai menyentuh IT dan belajar menjadi guru milenial.

Adapun hasil Refleksi pada pelaksanaan siklus I terkait kemampuan akademik guru diantaranya guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang runtut. Selanjutnya beberapa guru menemukan kesulitan dalam melakukan sitem penilaian. Kemudian sebagian guru belum menunjukkan kreativitas. Selain pada kemampuan akademik guru, penerapan metode Covid juga mempengaruhi perubahan perilaku guru, diantaranya :

- a. Guru mulai aktif memperbaiki pembelajaran agar sesuai dngan kompetensi Dasar yang ingin dicapai.
- b. Guru aktif bertanya tentang pembelajaran yang runtut anatr sesama guru
- c. Guru mulai menganalisa instrumen penilaian yang disusun
- d. Guru mulai belajar mengenal IT.

Hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar untuk pelaksanaan siklus II. Hal hal yang peneliti lakukan dalam siklus 2 berupa perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai hasil refleksi pada siklus 1 melalui peningkatan kompetensi guru dengan tetap menerapkan metode Covid. Hal hal yang menjadi prioritas dalam perencanaan perbaikan pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru pada siklus II, yaitu :

- a. Melakukan conditioning melalui rapat untuk memberi pemahaman pembelajaran yang runtut
- b. Melalui rapat, peneliti melakukan mentoring tentang sistem penilaian, diantaranya cara membuat instrumen penilaian agar sesuai KD, menentukan pedoman dan rubrik penilain serta melakukan tranparansi nilai melalui grup paguyupan kelas
- c. Melaksanakan tutor sebaya dengan memanfaatkan guru-guru muda untuk mengajar guru lainnya dalam memanfaatkan IT
- d. Memperluas kreativitas guru dalam mengajar melalui pembuatan vidio guru dan di kirimkan melalui paguyupan kelas, memposting ke sosial media seperti facebook atau membuat blog di dunia maya.
- e. Memberikan reward (penghargaan) atas perilaku atau kemajuan akademik guru.
- f. Membentuk tim untuk home visit pada siswa yang belum mengikuti pembelajaran.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan perencanaan yang ada, maka diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Siklus II

No	Jumlah Guru	Aspek Pengamatan	HASIL			
			K	C	B	SB
1	16	Sesuai Silabus dan RPP	0%	0%	62%	38%
2		Keruntutan tugas	0%	12,5%	50%	37,5%
3		Sistem penilaian	0%	12,5%	49%	37,5%

4	Kreativitas Guru	0%	12,5%	43,5%	44%
---	------------------	----	-------	-------	-----

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan informasi bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat di siklus II bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan mencapai 100% dengan kriteria baik 62% dan kriteria sangat baik 38%. Selanjutnya untuk kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran yang runtut telah mencapai 87,5% dengan rincian berkriteria baik sebesar 50% dan berkriteria sangat baik sebesar 37,75%. Kemudian untuk kemampuan dalam melaksanakan sistem penilaian telah mencapai 86,5% dengan capaian 49% untuk kriteria baik dan sangat Baik 37,75%. Hal serupa dengan kreativitas guru menjadi meningkat sebesar 87,5% dengan rincian berkriteria Baik sebesar 43,5% dan berkriteria Sangat Baik sebesar 44%. Jika dibandingkan dengan siklus I maka kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di siklus II telah mengalami peningkatan dengan capaian yang memuaskan. Persentase peningkatan tersebut tergambar dalam Tabel 5:

Tabel 5. Perbandingan siklus I dan Siklus II

No	Jumlah Guru	Aspek Pengamatan	Pra Siklus	Siklus	
				I	II
1	16	Sesuai dengan silabus dan RPP	75%	100%	100%
2		Keruntutan tugas	37,5%	75%	87,5%
3		Sistem Penilaian	37,5%	55,75%	86,5%
4		Kreativitas Guru	43,8%	65%	87,5%

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai silabus dan RPP dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan sebesar 25% dari Pra siklus ke Siklus I dan II. hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II telah tercapai 100%. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Wiyoko (2021) meskipun guru sudah menyiapkan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik namun untuk proses pembelajaran hanya mencapai 60,5% dengan kategori cukup. Selanjutnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang runtut meningkat dari 37,5% di pra siklus ke siklus I dan meningkat sebesar 12,5% dari siklus I ke siklus II. Kompetensi guru dalam melakukan sistem penilaian juga meningkat sebesar 18,25% dari pra siklus ke siklus I dan meningkat kembali sebesar 30,75% dari siklus I ke siklus II. Sedangkan kompetensi guru dalam melakukan kreativitas meningkat sebesar 21,2% dari pra siklus ke siklus I dan meningkat kembali sebesar 22,5% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini mendasarkan bahwa terbangunnya kesadaran guru untuk membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode COVID yang peneliti terapkan senantiasa memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini selaras dengan meningkatnya motivasi guru dalam menyajikan pembelajaran yang lebih berkualitas bagi siswa.

**KESIMPULAN**

Dari rangkaian proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala Sekolah harus terus memberi wadah dalam mengembangkan kompetensi guru guna memaksimalkan kompetensi siswa.
2. Penerapan metode *Conditioning, Organizing, Viewing, Interpreting, Deciding (covid)* mampu meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.
3. Penerapan metode *Conditioning, Organizing, Viewing, Interpreting, Deciding (covid)* tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru tetapi juga motivasi dan perilaku belajar yang lebih baik.



---

## PERSANTUNAN

Rasa syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT atas terselesainya kegiatan penelitian Tindakan Sekolah ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada : 1). Yth. wakil kepala SMP Negeri 5 Jujuhan beserta staff tata usaha yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini. 2).Seluruh majelis guru SMP Negeri 5 Jujuhan yang telah aktif menjadi subjek penelitian dan bekerjasama, bahu membahu saling membantu satu sama lainnya. 3). Seluruh siswa tercinta SMP Negeri 5 Jujuhan yang telah secara semangat untuk tetap belajar dalam kondisi pandemi seklipun.

## REFERENSI

- Hastutik, W. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Berorientasi PPK, GLN Dan HOTS Melalui Supervisi. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 521-532. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.270>
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). *Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran dari Masa Pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kemenristekdikbud.
- Kemendikbud. (2020). *No 4 Tahun 2020 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta Kemneterian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Pemerintah Indonesia.(2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Wiyoko, T., Megawati, & Wandira, A., (2021). Analilisa Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Melalui Model Contextual Teaching and Learning (CTL) kelas III Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol.9 No.1: Januari 2021: Halaman 20 -30.
- Wiyoko, T., & Hidayat, P. (2020). Analisis Miskonsepsi Mahasiswa PGSD Dengan Metode Certainty Of Response Index (Cri) Melalui Fitur Quis Edmodo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 680-688. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.375>